



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL ALTMAN (Z-SCORE) UNTUK MEMPREDIKSI  
KEBANGKRUTAN PADA INDUSTRI TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh :**

**NILA SARI**  
**01 157 037**

**Mahasiswa Program S-1 Jurusan Akuntansi**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG  
2009**



No Alumni Universitas	<b>NILA SARI</b>	No Alumni Fakultas:
-----------------------	------------------	---------------------

**BIODATA**

a). Tempat/Tgl Lahir : Padang /13 November 1981, b). Nama Orang Tua : Darman Gani(Alm) c). Fakultas : Ekonomi Program S-1 Reguler Mandiri, d). Jurusan : Akuntansi, e.) No.Bp : 01157037 f). Tanggal Lulus : 8 Agustus 2009 h). Prediket lulus : Memuaskan g). IPK : 2,78 h). Lama Studi : 7 tahun 10 bulan i). Alamat Orang Tua: Jln. Kampung Sebelah IV No.14 Padang.

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN (Z-SCORE) UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA INDUSTRI TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi S1 Oleh : Nila Sari, Pembimbing : Dra. Raudhatul Hidayah, Msi, Ak

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan Tekstil pada tahun 2005,2006 dan 2007. Penelitian ini menguji 8 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Semenjak krisis ekonomi di indonesia yang dimulai pada pertengahan tahun 1997 sebagian besar sektor industri termasuk Tekstil mengalami berbagai penurunan dan hambatan dalam berproduksi. Sebagian bahan pemikiran dalam pembuatan keputusan bagi para manajer perusahaan,kreditur dan calon investor menggunakan model analisis kebangkrutan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Edward I. Altman (model Z-Score). Hasil dari model ini menunjukkan secara umum bahwa kondisi keuangan perusahaan tekstil dalam keadaan buruk.Situasi ini terkait dengan tingkat profitabilitas, likuiditas, dan tingkat aktivitas perusahaan yang rendah.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 8 Agustus 2009, dengan penguji :

<b>Tanda Tangan</b>	1.	2.
<b>Nama Terang</b>	<b>Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si, Ak</b>	<b>Dra. Raudhatul Hidayah, M.Si, Ak</b>

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi : **DR. Yuskar, SE, MA, Ak**  
NIP. 19541009 198012 1 001

Tanda tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas / Universitas Andalas	
No Alumni Fakultas	Nama	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan bagi sebuah perusahaan pada saat ini bukan lagi hanya sebagai "alat Penguji" dari pekerjaan pembukuan saja, akan tetapi selanjutnya laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, juga dijadikan dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik oleh pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern yang memiliki kepentingan pada perusahaan tersebut

Bagi pihak manajemen perusahaan, analisis laporan keuangan merupakan alat bantu yang paling bermanfaat untuk menentukan bagaimana aktivitas usaha dijalankan. Pengamatan dan analisis yang memadai atas laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk menemukan keunggulan dan kelemahan perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran bagaimana aktivitas perusahaan dijalankan dan bagaimana kecendrungan dan kondisi perusahaan pada periode laporan tersebut dibuat ataupun dimasa yang akan datang.

Bagi pihak ekstern perusahaan seperti calon investor dan investor, calon kreditur dan kreditur, badan pemerintahan dan lain-lain. Informasi laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai apa yang telah dicapai oleh perusahaan dan dapat memproyeksi prospek perusahaan tersebut, apakah perusahaan berkembang dengan baik atau malah sebaliknya mengalami kegagalan usaha .

Sejak terjadinya krisis moneter tahun 1998 yang menimpa industri-industri di Indonesia, menyebabkan banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia dari berbagai sektor-sektor usaha mengalami kemacetan, likuidasi, bahkan kebangkrutan. Salah satu sektor yang menghadapi tantangan yang cukup berat ditengah perekonomian yang kurang mendukung saat ini adalah industri tekstil. Dalam kondisi ekonomi seperti ini, secara otomatis harga material atau bahan baku semakin tinggi, sehingga produktivitas industri tekstil semakin menurun, karena kesulitan mendapatkan sarana penunjang produksi, contohnya : bahan baku, sumber daya manusia, dan teknologi.

Saat ini perusahaan industri tekstil di Indonesia masih diminati konsumen dan tetap eksis ditengah krisis ekonomi dan moneter jika ditinjau dari minat konsumen. Tetapi apabila ditinjau dari pangsa pasar, perusahaan industri tekstil lebih dituntut untuk bersaing didalam negeri maupun di dunia internasional, karena saat ini banyak muncul produk-produk baru datang dari luar negeri yang mampu tampil beda dari produk sebelumnya, baik mutu, model, maupun harga. Kondisi perdagangan seperti ini sangat rawan terjadinya kebangkrutan bagi perusahaan industri tekstil yang tidak bisa berkompetitif secara lokal maupun internasional.

Oleh karena itu berbagai usaha dilakukan agar industri tekstil tetap mampu bersaing didunia perdagangan baik dalam maupun luar negeri yaitu antara lain dengan menimalisasikan biaya operasional, penghematan energi dan bahan baku, sampai menjual sahamnya melalui pasar modal seperti di Bursa Efek Indonesia.

Bursa Indonesia sebagai salah satu pasar modal yang ada di Indonesia telah mencatat ada 23 perusahaan yang telah menjual sahamnya kepada publik. Perusahaan-perusahaan itu telah mampu bertahan dan melanjutkan produksinya ditengah banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan pada saat ini, tetapi

## BAB V

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan Tekstil yang terdaftar di BEI antara periode 2005-2007, maka dapat diambil kesimpulan, keterbatasan, dan juga saran yang diuraikan berikut ini.

#### 5.1 Kesimpulan

Model analisis deskriminasi yang ditemukan oleh Edward L. Altman (Z-score) merupakan kombinasi dari berbagai rasio keuangan yaitu: 1) Rasio modal kerja/Total aktiva, 2) Rasio laba ditahan/ Total aktiva, 3) Rasio EBIT/Total aktiva, 4) Rasio nilai pasar modal sendiri/ Nilai buku hutang, 5) Rasio penjualan/ Total aktiva. Dalam model analisis diskriminan ini terdapat titik *cut off* yang mengategorikan perusahaan dalam tiga kategori yaitu: sehat, kritis, dan potensial bangkrut.

**Tabel 5.1**  
**Hasil Pengelompokan Analisis Model Altman pada Perusahaan Tekstil di Indonesia**

Kategori	Jumlah Perusahaan		
	2005	2006	2007
sehat	0	0	0
Kritis	2	2	2
Potensial Bangkrut	6	6	6
Total	8	8	8

Dari hasil analisis dengan menggunakan model altman pada delapan perusahaan Tekstil yang terdaftar di BEI diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kurun tiga periode yaitu dari tahun 2005 sampai tahun 2007 perusahaan Tekstil

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edward I (1983), *Corporate Financial Distress: A Complete Guide to Predicting, Avoiding, and Dealing With Bankruptcy*, USA: Jhon Willey & Sons
- Altman, E.I. 1984. "The success of Business Failure Prediction models: An International
- Amalia, Spica, Lusiana (2003), " Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi financial distress suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta", Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Iwan, Muhamad, (2003), "Bankruptcy Prediction Model With Zeta Optimal Cut Off Score to Correct type I errors". Simposium Nasional Akuntansi VI. Yogyakarta.
- Fitriani, (2007), " Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Industri Food and Beverage". Universitas Bung Hatta. Padang
- Mamduh, dan Hanafi M (1996), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 2, Yogyakarta, UUP-AMP-YKPN.
- Sawir, Agnes (2001), *Analisis Kinerja dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2008 tentang Laporan Keuangan.
- Platt, H, 2002. " Predicting Financial Distress." *Journal of Financial Service Professionals*, 56:12-15.
- Riyanto, B (1995), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi 4, Yogyakarta:BPFE
- S. Munawir (1997). " *Analisa Laporan Keuangan*". Edisi ke empat Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Soemarso (1999). " *Akuntansi Suatu Pengantar*", PT. Rineka Cipta. Jakarta